

## **Penerapan Strategi Interaksi Kelas dalam Pembelajaran Membaca dengan Perspektif Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar**

**Eddy Suryanti\*, Farida Nugrahani, Veronika Unun Pratiwi**  
Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia  
\*ennysuryanti@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of differentiated classroom interaction strategies in reading instruction for third-grade students at SD Negeri 03 Nglebak, Tawangmangu, and to explain the underlying concept of differentiated learning applied in the process. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that the differentiated classroom interaction strategy was implemented by adjusting learning activities to students' needs, interests, and learning profiles. The teacher grouped students based on their reading proficiency levels and provided varied tasks aligned with each group's characteristics. Classroom interactions occurred flexibly through small-group discussions, individual guidance, and collaborative work. The differentiated learning practices were grounded in constructivist, humanistic, and multimodal approaches, emphasizing recognition of each student's unique potential. Evaluation and feedback were provided in diverse forms to allow all students to demonstrate their understanding optimally. This study contributes to strengthening differentiated learning practices in elementary education and supports the development of adaptive classroom interaction strategies responsive to student diversity.*

**Keywords:** *Classroom Interaction Strategies; Reading Instruction; Differentiated Instruction Approach; Elementary School*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca siswa kelas III SD Negeri 03 Nglebak, Tawangmangu, serta menguraikan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang melandasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi interaksi kelas berdiferensiasi diterapkan dengan menyesuaikan kegiatan belajar terhadap kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan memberikan tugas yang bervariasi sesuai karakteristik masing-masing kelompok. Interaksi pembelajaran berlangsung fleksibel melalui diskusi kelompok kecil, bimbingan individual, dan kerja kolaboratif. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pendekatan konstruktivistik, humanistik, dan multimodal yang menekankan pengakuan terhadap keunikan setiap individu. Evaluasi dan umpan balik diberikan secara beragam agar setiap siswa dapat menunjukkan pemahamannya secara optimal. Temuan penelitian ini memperkuat praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi interaksi kelas yang adaptif terhadap keragaman peserta didik.

**Kata Kunci:** *Strategi Interaksi Kelas; Pembelajaran Membaca; Pendekatan Berdiferensiasi; Sekolah Dasar*

## Pendahuluan

Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peran fundamental sebagai fondasi literasi dan keberhasilan akademik siswa di berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memahami informasi, tetapi juga melatih kemampuan analisis dan berpikir kritis sejak dini (Munajah, 2017; Afghani et al., 2022). Membaca menjadi sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi dunia pengetahuan dan memahami konteks sosial di sekitarnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi interaksi kelas berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan membaca, terutama pada kelas rendah (Hidayaturrohmah et al., 2024). Pendekatan ini memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif.

Strategi interaksi kelas berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan decoding, tetapi juga memperdalam pemahaman teks serta menumbuhkan motivasi belajar berkelanjutan (Pratiwi et al., 2024). Siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan akademik yang kompleks. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan membaca sejak dini perlu menjadi prioritas utama di sekolah dasar guna membentuk pembelajar yang mandiri, percaya diri, dan adaptif terhadap perubahan (Isnaini et al., 2024).

Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 03 Nglebak sangat bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu memahami teks dengan baik, sementara lainnya masih mengalami kesulitan. Pembelajaran yang dilakukan secara seragam terbukti kurang efektif karena mengabaikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa. Siswa yang belum mahir membaca sering tertinggal, sedangkan siswa yang lebih cepat merasa kurang tertantang. Kondisi ini menuntut penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi agar setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri yang perlu diakomodasi dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu merancang strategi yang bermakna dan responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa (Tomlinson, 2022). Strategi interaksi kelas berdiferensiasi menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan peserta didik (Marlina, 2019). Dengan pendekatan ini, pembelajaran membaca Bahasa Indonesia dapat berlangsung secara efektif dan relevan bagi setiap siswa. Interaksi kelas berperan penting dalam keberhasilan penerapan strategi ini. Interaksi yang aktif dan inklusif antara guru dan siswa membangun suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung (Rasyad & Wulandari, 2024). Melalui interaksi intensif, guru dapat mengenali kebutuhan individu dan memberikan bimbingan yang sesuai. Lingkungan belajar yang terbuka dan kolaboratif mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi serta meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan pendekatan yang adaptif, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan dalam membaca dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Strategi ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca serta mendorong terciptanya pembelajaran yang inklusif dan efektif (Nugrahani & Widayati, 2020).

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam peningkatan literasi siswa. Fitriyana et al. (2024) membuktikan bahwa penerapan strategi ini secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Temuan serupa dilaporkan oleh Laraswati dan Setyaningtyas (2023), yang mengombinasikan pendekatan *Complex Instruction* dan CIRC untuk memperkuat

kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian Saputro et al. (2024) juga menegaskan bahwa diferensiasi berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan keterlibatan dan capaian belajar Bahasa Indonesia.

Pidrawan et al. (2022) menemukan bahwa strategi interaksi yang adaptif terhadap kemampuan individu berdampak positif pada hasil belajar menulis siswa, sedangkan Ervilia dan Fauzi (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa. Hasil-hasil tersebut memperkuat relevansi strategi interaksi kelas berdiferensiasi sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, termasuk membaca dan menulis, di lingkungan sekolah dasar yang heterogen. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Penelitian ini menyoroti peran interaksi kelas yang inklusif dan terstruktur dalam mendorong motivasi, keterlibatan, serta peningkatan kemampuan membaca secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai adaptasi strategi diferensiasi dalam konteks kelas dengan tingkat kemampuan yang bervariasi, yang masih jarang dikaji di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca siswa kelas III di SD Negeri 03 Nglebak, Tawangmangu; dan (2) menguraikan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan dalam strategi interaksi kelas tersebut. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memperkaya praktik pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati praktik nyata guru dalam mengelola kelas yang memiliki variasi kemampuan membaca, sehingga diperoleh pemahaman kontekstual terhadap penerapan strategi tersebut. Subjek penelitian meliputi guru kelas III dan siswa SD Negeri 03 Nglebak, Tawangmangu, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembelajaran membaca. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, observasi digunakan untuk mencatat bentuk interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran membaca, sedangkan analisis dokumen mencakup telaah terhadap RPP, lembar kerja siswa, serta hasil evaluasi belajar. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta validitas temuan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Penerapan Strategi Interaksi Kelas Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Membaca**

Penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar diawali dengan proses identifikasi kemampuan siswa melalui pengamatan dan tes awal. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Dalam

pelaksanaannya, guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan setiap kelompok, di mana siswa yang lebih mahir diberikan bacaan yang lebih sulit, sementara siswa yang mengalami kesulitan diberikan materi yang lebih sederhana.

#### **a. Tahap Awal Pembelajaran**

Guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran diawali dengan mengetahui kemampuan siswa terlebih dahulu sebelum menyesuaikan materi pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi rencana pembelajaran, pendekatan ini digunakan agar setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat sehingga mereka tidak merasa tertinggal atau terbebani. Pembagian kelompok serta penyesuaian materi dilakukan dengan tujuan untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing, baik bagi mereka yang membutuhkan bimbingan lebih intensif maupun yang siap menghadapi tantangan yang lebih besar. Guru memulai dengan membangun kesiapan belajar siswa melalui sapaan, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konteks pembelajaran. Selain itu, guru juga menggali pengetahuan awal siswa melalui pertanyaan pemantik dan diskusi singkat, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal mereka terhadap materi bacaan yang akan dipelajari. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pengantar, tetapi juga sebagai sarana untuk mengamati kemampuan awal siswa secara langsung, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi dan materi yang akan digunakan pada tahap inti pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan inti penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan pengelompokan siswa ke dalam kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Setelah pembagian kelompok, guru membagikan materi dan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok, seperti bacaan dengan tingkat kesulitan berbeda atau pertanyaan pemacu diskusi. Proses ini mendorong siswa untuk saling bertukar pemahaman dalam diskusi kelompok. Siswa menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberi kesempatan bagi mereka untuk saling membantu memahami materi.

Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling memantau kerja kelompok dan memberikan instruksi tambahan bila diperlukan. Siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan individual, disertai penjelasan sederhana atau contoh konkret agar lebih mudah dipahami. Pemantauan ini memastikan setiap siswa mendapat perhatian sesuai kebutuhannya, baik yang memerlukan dukungan lebih intensif maupun yang mampu mengerjakan tugas dengan tantangan lebih tinggi. Strategi ini menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif bagi keterlibatan aktif semua siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi turut memperkuat pelaksanaan strategi ini. Siswa dengan kecenderungan belajar visual memperoleh dukungan berupa gambar atau video, sedangkan siswa dengan kecenderungan belajar verbal mendapatkan bacaan tambahan yang lebih informatif. Salah satu siswa, menyatakan bahwa keberadaan gambar dalam materi bacaan memudahkan pemahaman mereka. Berdasarkan dokumentasi rencana pembelajaran, penggunaan media tersebut telah dirancang sejak awal untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Seluruh rangkaian kegiatan inti ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan belajar sesuai dengan profil belajar masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik

#### **c. Evaluasi**

Guru memberikan tugas atau latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang lebih mahir, tugas berupa analisis teks atau

pembuatan rangkuman diberikan untuk meningkatkan keterampilan mereka, sementara siswa yang mengalami kesulitan diberi tugas yang lebih sederhana, seperti menjawab pertanyaan dasar tentang teks. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa tugas yang diberikan kepadanya sering kali lebih sulit, namun ia menyukainya karena menantang dan membantunya belajar lebih banyak. Sementara itu, siswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan lebih mudah, sehingga ia dapat menyelesaikannya dengan lebih cepat, tetapi tetap merasa belajar sesuatu yang baru.

Pada tahap selanjutnya, guru melaksanakan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil observasi menunjukkan bahwa pertanyaan diberikan berdasarkan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Siswa yang lebih mahir mendapatkan pertanyaan yang menuntut analisis lebih mendalam, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana terlebih dahulu. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap siswa dalam mengungkapkan pemahamannya tanpa merasa tertekan.

Dokumentasi hasil tanya jawab menunjukkan bahwa siswa yang lebih mahir mampu memberikan jawaban yang lebih mendalam, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak mendapat dukungan tambahan agar dapat memahami teks dengan lebih baik. Evaluasi ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri setelah menerima umpan balik dari guru. Berdasarkan dokumentasi hasil tugas, guru memberikan umpan balik yang sangat mendetail kepada setiap siswa, memastikan bahwa mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa merasa diabaikan. Tabel yang merangkum tahapan penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Tabel ini menyajikan langkah-langkah utama yang dilakukan guru, mulai dari identifikasi kemampuan siswa hingga pemberian umpan balik, serta sumber data yang mendukung implementasi strategi tersebut.

Tabel 1. Penerapan Strategi Interaksi Kelas Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Membaca

Tahapan	Deskripsi Penerapan
Identifikasi Kemampuan Siswa	Guru melakukan observasi dan tes awal untuk memetakan kemampuan membaca siswa.
Pembagian Kelompok	Siswa dikelompokkan menjadi tiga tingkat kemampuan: mahir, menengah, dan membutuhkan bimbingan.
Penyesuaian Materi & Tugas	Materi dan tugas disesuaikan dengan kemampuan: teks menantang untuk siswa mahir, teks sederhana untuk yang lain.
Pelaksanaan Interaksi	Diskusi kelompok kecil, bimbingan individual, dan kerja kolaboratif dilakukan untuk memperkuat pemahaman.
Pemanfaatan Media	Media visual (gambar/video) dan verbal (teks tambahan) digunakan sesuai gaya belajar siswa.
Evaluasi & Umpan Balik	Pertanyaan dan tugas evaluasi dibedakan menurut tingkat kemampuan; guru memberi umpan balik spesifik untuk pengembangan siswa.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi kemampuan siswa melalui observasi dan tes awal, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok berdasarkan



tingkat kemampuan mereka. Penyesuaian materi, diskusi kelompok, serta pendampingan guru menjadi bagian penting dalam memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, evaluasi pemahaman dilakukan melalui sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan, sementara penggunaan media pembelajaran membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sesuai gaya belajar mereka. Pemberian tugas berdiferensiasi dan umpan balik guru semakin memperkuat efektivitas strategi ini, memungkinkan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan mereka tanpa merasa tertinggal atau terbebani. Dengan demikian, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan mendorong peningkatan keterampilan membaca secara optimal.

Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar membangun suasana kelas yang lebih inklusif dan kolaboratif. Interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa, sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang lebih baik.

## **2. Deskripsi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi yang Digunakan dalam Penerapan Strategi Interaksi Kelas Berdiferensiasi**

Penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar diawali dengan mengidentifikasi kemampuan siswa melalui pengamatan dan tes awal. Guru menggunakan asesmen ini untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, yang kemudian dijadikan dasar untuk mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuannya. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa proses ini membantu setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca memungkinkan guru untuk memberikan perhatian yang tepat pada setiap siswa. Siswa yang lebih mahir menerima materi yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan materi yang lebih sederhana serta lebih banyak bimbingan. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang dengan kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, tanpa merasa tertinggal atau terbebani.

Guru mengorganisir siswa dalam kelompok kecil untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memahami teks. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi kelompok, yang memungkinkan siswa saling bertukar pemahaman dan membantu satu sama lain. Aktivitas ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pemberian ruang kepada setiap siswa untuk belajar sesuai kebutuhannya melalui kolaborasi. Siswa mengungkapkan bahwa diskusi kelompok memberikan kesempatan baginya untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, serta mendapatkan bantuan dari teman lain ketika ia tidak memahami materi. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa interaksi antar siswa memberikan kesempatan untuk saling mendukung dan memperkuat pemahaman mereka. Guru juga aktif memantau setiap kelompok, memberikan instruksi tambahan, serta memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruktivistik, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, kolaborasi antar siswa sangat penting untuk memperkuat pemahaman mereka melalui dialog dan pertukaran informasi.

Guru melakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode tanya jawab, yang bertujuan menggali tingkat pemahaman siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengajukan pertanyaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, sesuai dengan prinsip diferensiasi proses, yaitu penyesuaian cara mengajar berdasarkan kebutuhan individu siswa. Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa pemberian pertanyaan yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman siswa bertujuan agar mereka dapat mengungkapkan pemahamannya tanpa merasa tertekan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa lebih mahir cenderung menuntut analisis lebih mendalam, sementara siswa yang mengalami kesulitan diberi pertanyaan yang lebih sederhana. Hasil dokumentasi tanya jawab menunjukkan bahwa siswa yang lebih mahir menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan dapat menjawab dengan lebih mendalam, sementara siswa yang membutuhkan waktu lebih banyak mendapatkan bantuan tambahan untuk memahami teks. Pendekatan yang digunakan tetap konstruktivistik, karena memberi ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui eksplorasi dan refleksi. Evaluasi seperti ini memberi ruang bagi siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Penggunaan berbagai media dan sumber belajar menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan multimodal, yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa. Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode berbasis media visual, seperti gambar, video, dan buku bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual diberi materi berupa gambar atau video yang mendukung teks, sementara siswa yang lebih verbal diberi bacaan yang lebih kaya akan informasi. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa kehadiran berbagai media dalam pembelajaran membantunya lebih mudah memahami bacaan, terutama jika terdapat gambar yang menjelaskan isi teks. Dokumentasi rencana pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah merancang aktivitas yang mempertimbangkan gaya belajar siswa yang berbeda. Ini sejalan dengan prinsip diferensiasi konten, yakni penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan preferensi siswa. Pendekatan ini membuat pengalaman belajar lebih beragam dan menarik bagi siswa, serta memberikan mereka cara yang berbeda untuk memahami materi.

Guru juga memberikan tugas atau latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Metode yang digunakan dalam bagian ini adalah metode penugasan (*assignment method*), yang diterapkan secara berbeda kepada masing-masing siswa berdasarkan tingkat penguasaan materi. Tugas yang diberikan kepada siswa yang lebih mahir umumnya lebih menantang, seperti analisis teks atau pembuatan rangkuman yang mendalam, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan diberikan tugas yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, seperti menjawab pertanyaan dasar tentang teks yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa tugas yang diberikan kepadanya sering kali lebih sulit, namun ia menyukainya karena tugas tersebut menantang dan membantunya belajar lebih banyak. Di sisi lain, siswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan lebih mudah, sehingga ia dapat menyelesaikannya dengan lebih cepat, tetapi tetap merasa belajar sesuatu yang baru. Berdasarkan dokumentasi hasil tugas, guru memberikan umpan balik yang rinci kepada setiap siswa, membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan prinsip diferensiasi produk, yaitu hasil belajar siswa disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing.

Langkah-langkah yang diterapkan di kelas ini menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Prinsip utama yang dipegang adalah prinsip inklusivitas dan keadilan dalam pembelajaran, di mana semua siswa mendapat kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan

interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa, serta antar siswa dengan siswa lainnya. Hal ini tercermin dalam cara guru memberikan perhatian yang tepat kepada setiap siswa, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih baik. Dalam wawancara, siswa IK mengungkapkan bahwa metode pembelajaran ini membantunya lebih mudah memahami materi dan membuatnya tidak takut lagi untuk bertanya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan humanistik, yang menekankan pentingnya perasaan aman dan dihargai dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan produktif bagi siswa.

Penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar didasarkan pada prinsip bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru menerapkan beragam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan, dan penggunaan media visual. Pendekatan yang mendasari kegiatan ini adalah pendekatan diferensiasi dan konstruktivistik, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan memperhatikan preferensi, kemampuan, dan gaya belajar mereka. Proses ini diawali dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca siswa, yang kemudian menjadi dasar dalam pembagian kelompok dan penyesuaian materi. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup strategi kolaboratif melalui diskusi kelompok, pendampingan intensif dari guru, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa. Evaluasi pemahaman dilakukan secara berdiferensiasi dengan memberikan pertanyaan dan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan yang dapat diatasi oleh masing-masing siswa

Tabel 2. Identifikasi Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi yang Digunakan dalam Penerapan Strategi Interaksi Kelas Berdiferensiasi

Konsep / Prinsip	Implementasi dalam Pembelajaran Membaca
Asesmen Awal	Guru melakukan observasi dan tes awal untuk memetakan kemampuan membaca siswa sebagai dasar pembagian kelompok.
Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan	Siswa dibagi menjadi kelompok mahir, menengah, dan membutuhkan bimbingan agar pembelajaran lebih terarah.
Penyesuaian Materi dan Tugas	Materi dan tugas disesuaikan dengan kemampuan siswa: teks kompleks untuk yang mahir, teks sederhana untuk yang lain.
Pendekatan Kolaboratif	Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami teks dan membangun pemahaman bersama.
Pendampingan Individual	Guru memantau aktivitas siswa, memberi bimbingan tambahan bagi yang kesulitan, dan tantangan lebih bagi yang mahir.
Evaluasi Berdiferensiasi	Pertanyaan dan latihan diberikan sesuai tingkat kemampuan siswa untuk menilai pemahaman tanpa menimbulkan tekanan.
Media Multimodal	Penggunaan gambar, video, dan bacaan beragam disesuaikan dengan gaya belajar siswa (visual, verbal, kinestetik).
Umpan Balik Personal	Guru memberikan umpan balik spesifik agar siswa memahami kekuatan dan aspek yang perlu diperbaiki.



Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dilakukan melalui berbagai tahapan yang sistematis. Dimulai dengan identifikasi kemampuan siswa, guru dapat memahami kebutuhan belajar setiap individu sehingga dapat membagi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Selanjutnya, penyesuaian materi dilakukan agar siswa yang lebih mahir mendapatkan tantangan yang lebih besar, sementara siswa yang mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan tambahan dan materi yang lebih sederhana. Strategi ini juga mengedepankan interaksi dan kolaborasi, di mana siswa belajar melalui diskusi kelompok serta mendapatkan pendampingan guru secara langsung. Evaluasi pemahaman dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan tugas berdiferensiasi, sehingga setiap siswa dapat menunjukkan pemahamannya tanpa merasa terbebani. Penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa semakin mendukung keberagaman cara belajar di dalam kelas. Selain itu, umpan balik guru menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa setiap siswa memahami kekuatan dan kelemahannya dalam belajar membaca. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan setiap siswa sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekaligus membangun rasa percaya diri mereka dalam belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar membuktikan bahwa pengelolaan kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada asesmen awal, pengelompokan siswa, dan penyesuaian materi serta tugas, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka. Melalui interaksi yang lebih intensif dan dukungan yang tepat, siswa dapat berkembang dengan cara yang lebih sesuai dengan potensi mereka. Sebagai hasilnya, pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan dapat belajar dengan cara yang terbaik bagi mereka.

Penerapan strategi interaksi kelas berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi kemampuan membaca siswa melalui pengamatan dan tes awal. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca, kemudian menyesuaikan materi, aktivitas, dan bentuk tugas untuk setiap kelompok. Langkah ini mencerminkan prinsip utama pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2022), yakni penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, serta profil belajar siswa. Temuan ini diperkuat oleh Hidayaturrohman et al. (2024) dan Achmad et al. (2024), yang menunjukkan bahwa diferensiasi instruksi secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi siswa sekolah dasar.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 03 Nglebak dilakukan dengan cara mengombinasikan pendekatan konstruktivistik dan humanistik. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Hafidah et al. (2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan keterampilan membaca melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Penyesuaian materi dan kegiatan belajar juga membantu siswa belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing, sehingga mendukung prinsip fleksibilitas dalam diferensiasi pembelajaran (Tomlinson & Jarvis, 2023).

Diskusi kelompok menjadi salah satu bentuk interaksi utama dalam strategi ini. Guru mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil untuk membahas teks bacaan sesuai tingkat kemampuan. Pendekatan ini memperkuat pemahaman sekaligus membangun kerja sama dan tanggung jawab belajar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rasyad & Wulandari (2024) serta Darmuki et al. (2023), yang menegaskan bahwa kolaborasi antarsiswa dalam kelompok kecil mampu memperdalam pemahaman materi dan meningkatkan motivasi belajar. Namun, sebagaimana diingatkan oleh Gheysens et al. (2022), heterogenitas kemampuan dalam kelompok dapat menimbulkan ketimpangan kontribusi, sehingga peran guru dalam memantau dan memberi bimbingan tambahan menjadi sangat penting.

Selain diskusi kelompok, guru juga menerapkan sesi tanya jawab yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru mengajukan pertanyaan berbeda untuk setiap kelompok, menyesuaikan dengan kedalaman pemahaman siswa. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagaimana diungkapkan oleh Fitriyana et al. (2024). Guru yang menerapkan diferensiasi dalam pertanyaan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis tanpa merasa tertekan. Menurut Tomlinson & Jarvis (2023), variasi pertanyaan dan umpan balik yang bersifat konstruktif menjadi kunci membangun kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Variasi media pembelajaran juga menjadi elemen penting dalam strategi interaksi ini. Guru menggunakan kombinasi media seperti gambar, video, dan teks bacaan yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik siswa. Laraswati & Setyaningtyas (2023) serta Giyatmi et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media beragam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, terutama dalam pengembangan literasi awal. Temuan tersebut juga sejalan dengan Anggrainy et al. (2024), yang menyatakan bahwa diferensiasi pada komponen produk melalui pilihan media membantu siswa mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang lebih personal. Namun, Wahyudi et al. (2023) mengingatkan bahwa guru perlu menyesuaikan penggunaan media dengan akses dan kesiapan siswa agar efektivitasnya tetap optimal.

Penyesuaian tugas atau latihan juga diterapkan untuk memperkuat pemahaman siswa. Guru memberikan tugas dengan tingkat kesulitan berbeda sesuai kemampuan membaca masing-masing kelompok. Prinsip ini sesuai dengan pandangan Roberts & Inman (2023) bahwa diferensiasi tugas membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan cara yang sesuai kapasitasnya. Temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa yang lebih mahir merasa tertantang, sementara siswa yang mengalami kesulitan merasa terbantu. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Rasyad & Wulandari (2024), tugas yang terlalu mudah dapat menurunkan motivasi siswa mahir, sehingga guru perlu terus mengevaluasi tingkat kesulitan agar tetap menantang.

Umpan balik yang diberikan guru menjadi bagian penting dari evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru memberikan komentar dan arahan spesifik agar siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Ervilia & Fauzi (2024) yang menegaskan bahwa umpan balik yang konstruktif meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan reflektif siswa. Namun, Tomlinson (2022) mengingatkan pentingnya keseimbangan dalam pemberian umpan balik agar tidak membebani siswa secara emosional. Dalam konteks penelitian ini, guru mampu menyesuaikan bentuk dan intensitas umpan balik sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih suportif dan inklusif.

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di SD Negeri 03 Nglebak menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif. Siswa merasa dihargai, termotivasi, dan memperoleh dukungan sesuai kebutuhan masing-masing. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rohman (2022) dan Hidayaturrohmah et al. (2024) yang

menegaskan bahwa pendekatan diferensiasi efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di pendidikan dasar. Dengan demikian, strategi interaksi kelas berdiferensiasi bukan hanya implementasi teori, tetapi juga bukti nyata dari praktik pedagogis yang relevan untuk membangun pendidikan yang berpihak pada kebutuhan individual siswa.

Penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, namun implementasinya di lapangan menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama terletak pada beban kerja guru yang meningkat signifikan. Proses asesmen diagnostik, penyesuaian materi, dan penyusunan tugas berdiferensiasi menuntut kesiapan guru dalam menyiapkan beberapa versi kegiatan belajar. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Ayuni et al. (2023) yang menjelaskan bahwa guru sering menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu dan tenaga ketika harus melayani kebutuhan belajar siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah dasar menjadi hambatan berikutnya. Durasi satuan pelajaran sering kali tidak cukup untuk melaksanakan seluruh tahapan diferensiasi secara optimal, mulai dari asesmen awal, kegiatan inti berbasis kelompok, hingga pemberian umpan balik individual. Hasil penelitian Achmad et al. (2024) menunjukkan bahwa keterbatasan waktu merupakan salah satu faktor penghambat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas besar. Guru memerlukan strategi manajemen waktu yang efektif agar pembelajaran tetap berjalan sesuai rencana tanpa menurunkan kualitas interaksi belajar.

Kendala lain berkaitan dengan ketersediaan dan variasi media pembelajaran. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas pendukung seperti perangkat digital, bahan bacaan berjenjang, atau media visual yang sesuai dengan profil belajar siswa. Kekurangan media membatasi fleksibilitas guru dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Penelitian Wahyudi, Nugrahani, & Widayati (2023) menegaskan bahwa keterbatasan akses dan keterampilan teknologi menjadi faktor yang menghambat efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Tantangan juga muncul dari aspek pedagogis dan psikologis. Guru perlu memiliki pemahaman konseptual yang kuat tentang prinsip diferensiasi agar tidak hanya menyesuaikan tingkat kesulitan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan setiap siswa. Kekurangan pelatihan dan pendampingan menyebabkan sebagian guru melaksanakan diferensiasi secara terbatas. Menurut Ervilia & Fauzi (2024), keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merefleksikan praktik pembelajaran dan merespons perbedaan siswa secara konstruktif.

Penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi memerlukan dukungan sistemik agar berjalan berkelanjutan. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan profesional, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta penyesuaian kebijakan kurikulum dan waktu pembelajaran menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

## **Kesimpulan**

Penerapan strategi interaksi kelas berdiferensiasi dalam pembelajaran membaca di kelas III SD Negeri 03 Nglebak Tawangmangu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Strategi ini dilaksanakan melalui asesmen awal untuk memetakan kemampuan membaca, pengelompokan berdasarkan tingkat kesiapan belajar, penyesuaian materi, serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Pendekatan ini memadukan prinsip konstruktivistik, humanistik, dan multimodal yang memungkinkan guru mengakomodasi keragaman kemampuan siswa

melalui kegiatan kolaboratif, bimbingan individual, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta berkeadilan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa. Guru diharapkan lebih menekankan asesmen diagnostik, fleksibilitas dalam pengelompokan, serta variasi kegiatan belajar agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Secara teoretis, temuan ini memperkaya pengembangan teori pembelajaran berdiferensiasi dan literasi multimodal di tingkat pendidikan dasar, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang berdasarkan perbedaan individual mampu meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus membangun aspek afektif dan sosial siswa dalam lingkungan yang beragam.

### Daftar Pustaka

- Achmad, W. K. S., Rachman, S. A., Aras, L., & Amran, M. (2024). Differentiated Instruction in Reading in Elementary Schools: A Systematic Review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1997–2005.
- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., ... & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152.
- Ayuni, M. D., Dwijayanti, I., Roshayanti, F., & Handayaningsih, S. (2023). Analisis Karakteristik Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik (Studi Kasus: Kelas 6 SDN Pandean Lamper 04). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3961–3976.
- Darmuki, A., Nugrahani, F., Fathurohman, I., Kanzunudin, M., & Hidayati, N. A. (2023). The Impact of Inquiry Collaboration Project-Based Learning Model of Indonesian Language Course Achievement. *International Journal of Instruction*, 16(2), 247–266.
- Ervilia, S., & Fauzi, A. (2024). Implementasi Pendekatan Kooperatif dan Kolaboratif Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 66–71.
- Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(1), 439–453.
- Gheysens, E., Coubergs, C., Griful-Freixenet, J., Engels, N., & Struyven, K. (2022). Differentiated Instruction: The Diversity of Teachers' Philosophy and Praxis to Adapt Teaching to Students' Interests, Readiness, and Learning Profiles. *International Journal of Inclusive Education*, 26(14), 1383–1400.
- Giyatmi, S., Yudiyanto, Y., & Veronica, U. P. (2024). Analisis Implementasi Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 477–484.
- Hafidah, H., Bahri, A., & Khaltsum, U. (2024). Effectiveness of Differentiated Learning in Improving 4th-Grade Reading Skills at MIS Masino. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1139–1150.
- Hidayaturrohman, N., Pancawati, N., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 485–496.

- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan Digital Meningkatkan Literasi Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 525–536.
- Laraswati, A., & Setyaningtyas, E. W. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Model Complex Instruction dan CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(2), 341–354.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Munajah, R. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian Kuantitatif Asosiatif di Kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok Kota Serang). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1).
- Nugrahani, F. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 113–125.
- Nugrahani, F., Am, A. I., & Widayati, M. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal dan Kontribusinya bagi Pendidikan Karakter. *Widyaparwa*, 48(1), 50–64.
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Menulis yang Diampu oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86.
- Pratiwi, V. U., Nugrahani, F., Widayati, M., Sudiyana, B., & Isnaini, R. (2024). Meningkatkan Literasi Digital dengan Menggunakan Karakter Wayang untuk Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sukoharjo. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 20, 140–148.
- Rasyad, I., & Wulandari, S. R. (2024). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi Siswa di Kelas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 81–88.
- Roberts, J. L., & Inman, T. F. (2023). *Strategies for Differentiating Instruction: Best Practices for the Classroom*. New York, NY: Routledge.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
- Tomlinson, C. A. (2022). *Everybody's Classroom: Differentiating for the Shared and Unique Needs of Diverse Students*. New York, NY: Teachers College Press.
- Tomlinson, C. A., & Jarvis, J. M. (2023). Differentiation: Making Curriculum Work for All Students Through Responsive Planning & Instruction. In *Systems and Models for Developing Programs for the Gifted and Talented* (pp. 599–628). New York, NY: Routledge.
- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Google Sites untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1064–1082.